

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sejak penulis pertama kali hadir untuk melaksanakan penelitian di lokasi penelitian MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung di alamat Desa Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung guna memperoleh data lapangan yang sebanyak-banyaknya yang terkait dengan fokus penelitian. Penulis selaku instrumen penelitian diharuskan memilih sendiri informan awal, kemudian dari informan awal penulis diarahkan untuk mewawancarai informan selanjutnya, kemudian penulis memilih sendiri para informan lain dari sekian banyak sumber data. Dalam pemilihan informan ini, penulis menerapkan *purposive sampling* dan *snowball sampling* yang dimulai dari pemilihan informan pertama ke informan berikutnya untuk mengadakan wawancara mendalam. Selain itu, penulis juga melaksanakan observasi partisipan untuk mengamati fenomena-fenomena yang ada dalam strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kemudian penulis juga memilih dokumen satu dengan dokumen lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. penulis dapat menghadirkan deskripsi data dari masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini.

1. Deskripsi data lapangan mengenai fokus penelitian yang pertama: bagaimanakah metode guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung ?

Ada banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, pada dasarnya tujuan dari penggunaan metode pembelajaran adalah untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru hendaknya memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan sesuai dengan keadaan siswa. Dalam menyampaikan materi pelajaran, guru kelas IA di MI Podorejo menggunakan metode yang berbeda-beda, sesuai dengan mata pelajaran dan materi pelajaran yang akan disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Luki Ningtyas selaku guru kelas, mengatakan bahwa:

Metode pembelajaran itu ada banyak mbak ya.. menurut saya metode yang paling tepat digunakan di kelas IA ini seperti pada mata pelajaran fikih itu tergantung pada materi yang akan diajarkan. Selain itu, melihat situasi anak seperti apa, kan dalam sehari kondisi anak pasti berubah-ubah, masing-masing pelajaran itu terkadang berbeda metode. Kalau di kelas IA ini biasanya saya awali dengan ceramah dulu, wajar kan mbak ya.. karena kelas I itu kalau tidak dijelaskan terlebih dahulu akan sulit mengerti, setelah saya menjelaskan saya beri selingan cerita yang berkaitan dengan materi yang sudah disampaikan.¹

Sedangkan menurut Ibu Alik selaku guru yang mengajar juga di kelas IA ini, mengatakan bahwa:

Untuk madrasah ini, melihat dari kemampuan siswa metode discovery cocok untuk digunakan. Kan pemilihan metode pembelajaran itu harus disesuaikan dengan keadaan siswanya mbak ya.. menurut saya discovery tepat digunakan. Discovery itu kan mengarahkan anak untuk mencari permasalahan, kemudian

¹ Hasil wawancara dengan guru kelas IA MI Podorejo (Sabtu, 20 januari 2018. pk1. 08.30 WIB).

dipecahkan secara bersama-sama. Kalau saya yang paling sering itu kerja kelompok, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Kalau pada mata pelajaran saya, kelompok itu dibagi berdasarkan jenis kelaminnya mbak, laki-laki membuat kelompok sendiri, dan perempuan sendiri, nanti kalau laki-laki dan perempuannya dijadikan satu, khawatirnya yang laki-laki tidak mau mengerjakan. Tujuan dari kerja kelompok ini diharapkan semua siswa aktif pada saat proses pembelajaran. Setelah mereka selesai mengerjakan tugas secara berkelompok, nanti mereka mempresentasikan di depan teman-temannya, dan teman-teman yang lain menanggapi, setelah itu kita simpulkan bersama.²

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa, proses pembelajaran di MI Podorejo itu tidak hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pembelajarannya juga menggunakan metode pembelajaran *discovery* (penemuan), tergantung pada materi yang akan dibahas. Guru mata pelajaran atau guru kelas harus kreatif dalam memilih metode pembelajaran yg akan digunakan, pemilihan metode pembelajaran juga harus sesuai dengan keadaan siswa, agar materi pelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.³

Pada saat menyampaikan materi pelajaran, guru kelas IA di MI Podorejo sering menggunakan metode *discovery* (penemuan), hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan guru kelas IA, beliau mengatakan:

Menurut saya metode yang tepat digunakan pada mata pelajaran fikih adalah *discovery*, yaitu metode pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mencari permasalahan. Terkadang saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok, yang setiap kelompoknya terdiri dari 4-5 orang anak, setelah itu anak-anak mengerjakan secara berkelompok, setelah itu mempresentasikannya di depan, dan teman-temannya yang lain menanggapi. Dengan menggunakan metode ini saya harapkan semua siswa aktif pada saat proses pembelajaran. Dalam mengajar fikih saya sering menggunakan pendekatan saintific, yaitu pendekatan dengan menggunakan tanya jawab, pertama anak disuruh membaca materi terlebih dahulu, dari situ anak menemukan suatu persoalan setelah membaca. Setelah itu anak bertanya apa yang belum diketahui, terus kita adakan diskusi, siswa mana yang tau akan menjawab

² Hasil wawancara dengan Bu Alik guru kelas IA di MI Podorejo (Sabtu, 20 januari 2018. pkl. 11.30 WIB).

³ Observasi aktivitas di sekolah MI Podorejo (Senin, 22 januari 2018. pkl. 08.30 WIB).

pertanyaan, dari situ nanti kan ada banyak jawaban mbak ya.. dari jawaban anak-anak tadi kita simpulkan secara bersama-sama..⁴

Hal yang serupa juga disampaikan oleh guru mata pelajaran fikih kelas IB, beliau menyampaikan bahwa:

Metode yang sering saya gunakan itu ya discovery itu mbak. Harapan saya menggunakan metode itu agar siswa mampu mempresentasikan hasil diskusi, setelah itu anak-anak mempunyai kesimpulan dari hasil diskusi, dan mereka akan bertanya tentang apa yang belum di mengerti. Setelah diskusi dan tanya jawab dari anak-anak, saya menerangkan dan ceramah, ceramah itu tidak bisa ditinggalkan mbak, khususnya pada mata pelajaran fikih..⁵

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, guru mata pelajaran fikih di MI Podorejo ini menyampaikan materi pelajaran dengan menyenangkan, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. Cara guru mata pelajaran fikih di MI Podorejo menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu, dengan memberikan hadiah, memberikan nilai, memberikan pujian yang baik kepada siswanya..⁶

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih kelas IA, bahwa:

Kalau cara saya membangkitkan motivasi belajar anak itu ada dua mbak, yang pertama pendekatan secara spiritual, dan yang kedua secara jasmani. Kalau secara spiritual, pas di awal pelajaran sebelum menginjak materi pelajaran, saya bercerita tentang kisah-kisah teladan, ujian-ujian Nabi, permasalahan yang diangkat dari kehidupan sehari-hari siswa, dampak negatif, untung ruginya kalau melanggar, kan dari situ nanti anak-anak akan memperhatikan. Kalau pendekatan secara jasmaninya, ya anak-anak di kasih hadiah, hadiah itu bisa berupa materi, nilai, ataupun ucapan. Anak-anak itu akan senang kalau diberi ucapan yang baik, misalnya “iya, jawaban kamu benar, kamu pintar”, bener mbak itu ucapan ang sepele yang terkadang kita lupa untuk mengucapkan, tapi dengan kata-kata seperti itu saja anak-anak sudah senang, dan termotivasi untuk selanjutnya. Secara jujur saja mbak ya, setelah saya menerapkan itu, anak-anak ada peningkatan, tetapi ada juga anak-anak tertentu yang tetap saja bandel, tapi tidak hanya pada pelajaran saya,

⁴ Hasil wawancara dengan guru kelas IA Bu Luki di MI Podorejo (Selasa, 23 januari 2018. pkl. 08.00 WIB).

⁵ Hasil wawancara dengan guru kelas IB Bu Alik di MI Podorejo (Selasa, 23 januari 2018. pkl. 10.00 WIB).

⁶ Observasi kegiatan di sekolah MI Podorejo (Rabu, 24 januari 2018. pkl. 08.00 WIB).

pelajaran yang lain juga begitu. Kalau sudah seperti itu cara mengatasinya ya.. saya bekerjasama dengan guru mata pelajaran lain, untuk tidak walah nuturi agar mereka mau berubah lebih baik, dan termotivasi mbak.⁷

Dari semua kesimpulan di atas, metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru kelas di MI Podorejo adalah metode kerja kelompok, metode ini diharapkan membuat semua siswa aktif dan mudah memahami pelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran seperti ini siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran fikih, hal ini sesuai hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran fikih kelas IA, beliau mengatakan bahwa:

Sangat besar sekali. Pengalaman mbak ya, kan sekolah ini pernah mengadakan olimpiade mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum. Banyak sekali siswa yang berminat mengikuti olimpiade fikih, tidak seperti mata pelajaran yang lain, seperti SKI itu kesulitan mencari peserta, kalau fikih banyak yang daftar. Mungkin karena anak-anak menganggap fikih itu mudah, kan secara tidak langsung mereka mempraktekkannya setiap hari. Selain itu nilai anak-anak pada mata pelajaran saya itu juga bagus-bagus mbak.⁸

Hal yang hampir serupa juga disampaikan oleh guru mata pelajaran fikih kelas IB, beliau menyampaikan bahwa:

Sangat besar, kalau kelas I masih terbawa suasana TK mereka mbak ya, jadi mereka masih sangat berminat untuk bertanya. Saya kan pernah menyebarkan angket kepada anak-anak itu tentang sholat jum'at, ini khusus untuk yang laki-laki loh ya, yang cewek kan gak mungkin mbak ya, angketnya ini bukan hanya sekali, mungkin 2-3 kali, dari situ ada peningkatan anak-anak sholat jum'atnya. Saya membiasakan anak-anak untuk jujur mbak, misalnya pada saat pembelajaran saya sempatkan untuk bertanya siapa yang tadi pagi tidak sholat subuh, dan saya suruh mereka

⁷ Hasil wawancara dengan guru kelas IA Bu Luki MI Podorejo (Rabu, 24 januari 2018. pk1. 08.30 WIB).

⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas IA Bu Luki MI Podorejo (Rabu, 24 januari 2018. pk1. 09.00 WIB).

untuk jujur, tidak perlu malu, ya akhirnya ada yang angkat tangan, terus saya nasehati.⁹

Pernyataan di atas terbukti dari hasil observasi peneliti, bahwa motivasi itu sangat penting dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran fikih. Motivasi yang diberikan kepada siswa tidak harus berupa materi, tetapi dapat juga berupa kata-kata yang menyenangkan hati dan berupa nilai. Besarnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih dapat dilihat pada nilai siswa.¹⁰

Jadi dengan pemilihan strategi yang tepat dan motivasi yang diberikan oleh guru membuat siswa sangat antusias mengikuti mata pelajaran fikih, siswa bersemangat dan memperhatikan ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Selain itu, dalam menyampaikan materi pelajaran, guru memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan keseharian siswa, sehingga mudah dipahami oleh siswa.

Pada saat peneliti melakukan observasi, guru kelas pada mata pelajaran fikih menyampaikan materi tentang makanan yang halal untuk dikonsumsi. Guru memberikan contoh-contoh yang berhubungan dengan makanan yang biasa dikonsumsi oleh siswa, kemudian siswa antusias bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami dari materi tersebut. Di akhir pembelajaran guru memberikan tugas secara berkelompok kepada siswa, dan tugas tersebut akan dipresentasikan pada pertemuan berikutnya.¹¹

2. Deskripsi data lapangan mengenai fokus penelitian yang kedua:

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi

Belajar Peserta Didik di MI Podorejo

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu, faktor yang menghambat dan faktor yang mendukung.

⁹ Hasil wawancara dengan guru kelas IB Bu Alik MI Podorejo (Kamis, 25 Januari 2018, pkl. 08.00 WIB).

¹⁰ Observasi kegiatan sekolah di MI Podorejo (Rabu, 24 Januari 2018, Pkl. 11.00 WIB).

¹¹ Observasi kegiatan sekolah di MI Podorejo (Rabu, 24 Januari 2018, pkl. 11.00 WIB).

a. Faktor Penghambat

Terdapat beberapa faktor yang menghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran fikih. Oleh karena itu guru mata pelajaran fikih harus berusaha mencari solusinya. Faktor-faktor penghambat tersebut antara lain sebagaimana yang dituturkan oleh Ibu Luky Ningtyas selaku guru kelas sekaligus guru mata pelajaran fikih kelas IA, beliau menyampaikan bahwa:

Faktor penghambatnya itu mbak ya, kan kalau belajar kelompok itu tidak semua siswa mengerjakan, ada anak-anak tertentu yang memang tidak mau mengerjakan, mereka hanya numpang nama. Selain itu faktor penghambat dalam mata pelajaran fikih ya media pembelajarannya, faktor penghambatnya dari lingkungan, kalau temannya ramai anak yang lain akan ikut ramai, kalau kelas sebelahnya kosong, anak-anak di kelas sebelah itu kan ramai, anak-anak jadi tidak konsentrasi. Itu tadi kalau menggunakan metode pembelajaran discovery, kalau menggunakan metode pembelajaran yang lain, misalnya penyampaian materi dalam bentuk jadi secara langsung oleh guru seperti ceramah, itu nanti anak akan mudah bosan, dan tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang kita harapkan. Masing-masing metode pembelajaran itu ada plus minusnya sendiri.¹²

Sedangkan menurut Ibu Alik selaku guru kelas IB, mengatakan:

Sedangkan faktor penghambatnya tidak ada mbak ya, kecuali faktor internal dari anak-anak itu sendiri. Karena saya ngajarnya di kelas IB, jadi siswa itu masih sangat aktif-aktifnya mengikuti pelajaran khususnya fikih, karena di kelas IB materi fikih itu kan berhubungan dengan keseharian siswa, dan masih sangat dasar.¹³

Sedangkan menurut pendapat salah seorang siswa kelas IA, dia mengatakan:

¹² Hasil wawancara dengan guru kelas IA Bu Luki MI Podorejo (Rabu, 24 januari 2018. pkl. 08.30 WIB).

¹³ Hasil wawancara dengan guru kelas IB Bu Alik MI Podorejo (kamis , 25 januari 2018. pkl. 10.30 WIB).

Faktor penghambat ketika guru mengajar itu ya teman-teman yang ramai, kan saya jadi susah untuk konsentrasi. Selain itu kadang-kadang saya malas mengerjakan, kadang ngantuk.¹⁴

Siswa lain juga berpendapat:

Kalau faktor penghambatnya itu males mengerjakan, nanti kalau kelas sebelah kosong pasti ramai, dan sulit untuk konsentrasi.¹⁵

Penyataan di atas diperkuat oleh hasil observasi peneliti, bahwa ada sebagian siswa yang memang kurang antusias dalam mengikuti mata pelajaran fikih. Ada sekitar 10% dari seluruh siswa yang kurang berminat mengikuti mata pelajaran fikih.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat ada pada pribadi siswa sendiri (*raw input*) mereka malas mengikuti pelajaran tersebut, ada yang memilih untuk berbincang-bincang dengan temannya, karena mereka merasa sudah paham dengan materi yang disampaikan. *Raw input* (kemauan anak itu sendiri) dapat menjadi faktor pendukung ataupun faktor penghambat siswa mengikuti mata pelajaran.

b. Faktor Pendukung

Yang menjadi faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran fikih adalah kemauan dari siswa itu sendiri. Sebagaimana yang dikatakan oleh Guru kelas IA, bahwa:

Faktor pendukungnya itu ya dari anak-anak sendiri mbak.. anak-anak berminat atau tidak dengan materi yang diajarkan. Selain itu media pembelajarannya, kalau media pembelajarannya menarik anak-anak akan sangat termotivasi. Kalau dengan adanya tugas kelompok nanti anak-anak akan saling berlomba, kelompok mana yang selesai terlebih

¹⁴ Hasil wawancara dengan siswa IA di MI Podorejo (Kamis, 25 Januari 2018. Pkl. 10.30 WIB).

¹⁵ Hasil wawancara dengan siswa kelas IA MI Podorejo (Kamis, 25 Januari 2018. Pkl. 10.00 WIB).

¹⁶ Observasi kegiatan di sekolah MI Podorejo (Rabu, 24 Januari 2018. Pkl. 11.00 WIB).

dahulu, akan mendapatkan nilai plus, kan anak-anak suka hal-hal seperti itu.¹⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti, faktor pendukungnya adalah *raw input* (dari anak itu sendiri), selain itu juga pemilihan strategi yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Selain itu bahan atau hal yang dipelajari juga menjadi faktor pendukung, saat siswa menyukai materi pelajaran tersebut maka siswa akan sangat antusias mengikuti pelajaran.¹⁸

Hal ini juga disampaikan oleh guru mata kelas IA, beliau mengatakan bahwa:

Faktor pendukungnya itu lingkungan mbak, kalau di kelas IA itu lingkungannya cukup mendukung, kan anak-anaknya belomba untuk mendapatkan nilai yang bagus. Selain itu di kelas IA materi pelajarannya masih sangat dasar sekali dan berhubungan dengan keseharian siswa.¹⁹

Sedangkan menurut penuturan salah seorang siswa:

Faktor pendukungnya itu cara guru menyampaikan materi mbak, gurunya menyampaikan materi dengan bercerita di awal. Di awal sebelum menerangkan atau sebelum ngasih tugas itu gurunya selalu bercerita tentang kisah-kisah teladan, dan gurunya itu juga selalu semangat. Jadi kita yang diajar merasa senang dan tidak takut.²⁰

Hal yang serupa juga disampaikan oleh salah seorang siswa, bahwa:

Guru menyampaikan materi pelajaran itu menyenangkan dan mudah dipahami.²¹

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa itu meliputi keamauan anak itu sendiri. Kemauan anak itu bisa menjadi faktor pendukung, bisa juga menjadi faktor penghambat. Menjadi faktor

¹⁷ Hasil wawancara dengan guru kelas IA Bu Luki di MI Podorejo (Kamis, 25 Januari 2018, pkl. 08.30 WIB).

¹⁸ Observasi kegiatan di sekolah MI Podorejo (Sabtu, 27 Januari 2018, pkl. 08.30 WIB).

¹⁹ Hasil wawancara dengan guru kelas IA Bu Luki MI Podorejo (Sabtu, 27 Januari 2018, pkl. 10.15 WIB).

²⁰ Hasil wawancara dengan siswa kelas IA MI Podorejo (Sabtu, 27 Januari 2018, pkl. 10.00 WIB).

²¹ Hasil wawancara dengan siswa kelas IA MI Podorejo (Sabtu, 27 Januari 2018, pkl. 10.30 WIB).

pendukung apabila si anak itu berniat untuk sungguh-sungguh mengikuti pelajaran fikih, menjadi faktor penghambat apabila si anak hanya malas-malasan, dan tidak sungguh-sungguh mengikuti pelajaran. Selain itu lingkungan sekitar, teman yang serius, sungguh-sungguh akan membuat anak termotivasi untuk mengikuti pelajaran, karena mereka berombalomba untuk mendapatkan nilai yang terbaik.

3. Deskripsi data lapangan mengenai fokus penelitian yang ketiga: Solusi dari Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Podorejo

Adanya faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa itu wajar terjadi, apalagi pada usia dini, siswa belum sadar betul pentingnya mata pelajaran fikih. Tetapi ketika ada suatu hambatan, guru yang bersangkutan akan berusaha untuk menemukan solusi dari hambatan yang terjadi. Mengenai solusinya sebagaimana keterangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Ibu Luki Ningtyas, bahwa:

Solusinya adalah memberikan motivasi mbak.. memberikan motivasi itu ada dua cara itu tadi ya, motivasi yang secara spiritual dan jasmani. Memberikan motivasi itu harus secara terus-menerus mbak, jangan hanya sekali dua kali diberikan motivasinya, kalau cuma sekali dua kali tidak akan begitu membekas pada diri si anak. Kemudian pada saat kerja kelompok, di awal pemberian tugas saya selalau memanti-manti pada anak-anak, “yang tidak ikut mengerjakan nanti laporkan ke saya, gak tak kasih nilai, tapi meneng-menengan ae lak lapor, bene gak ngerti koncomu kui.” Ya, kurang lebih seperti itu mbak, nanti kan si anak akan merasa takut tidak ikut mengerjakan.²²

Sebagian besar faktor penghambat tersebut datang dari diri siswa masing-masing, mereka malas mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh

²² Hasil wawancara dengan guru kelas IA Bu Luki MI Podorejo (Sabtu, 27 januari 2018. pkl. 12.30 WIB).

guru, padahal tujuan guru memberikan soal-soal tersebut untuk mengetahui seberapa pemahaman mereka terhadap mata pelajaran fikih yang telah dipelajari.

Solusi dari faktor penghambat tersebut adalah guru harus tetap memberikan motivasi kepada siswa baik itu motivasi melalui ucapan, maupun memberikan hadiah kepada siswanya. Hal yang hampir serupa juga diungkapkan oleh guru mata pelajaran fikih kelas IB Ibu Alik, beliau menyampaikan bahwa:

Solusinya itu, kita harus tlaten memberikan motivasi pada anak-anak, agar mereka mau mengikuti pelajaran saya. Memberikan motivasi di awal dan di akhir pembelajaran, menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah difahami oleh anak-anak.²³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa solusinya adalah dengan memberikan motivasi secara terus-menerus, memberikan motivasi di awal pelajaran, baik itu berupa kata-kata, hadiah, ucapan yang baik, maupun nilai, dan memberi pengetahuan kepada siswa tujuan dari mempelajari materi tersebut.

B. Temuan Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang telah penulis rumuskan, maka pembahasan skripsi ini akan penulis klasifikasikan menjadi dua hal, yaitu: (1) Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IA di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung. (2) Faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IA di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

²³ Hasil wawancara dengan guru kelas IB Bu Alik MI Podorejo (Sabtu, 19 januari 2018. pkl. 13.00 WIB).

Setelah ditemukan data yang peneliti harapkan, maka peneliti membahasnya sebagai berikut:

1. Metode Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IA di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Mata pelajaran fikih merupakan pelajaran yang sangat penting sekali untuk dipelajari, karena fikih berhubungan erat dengan keseharian manusia. Menurut informasi yang peneliti peroleh, kebanyakan guru fikih hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Jika pembelajaran fikih hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, maka siswa akan mudah bosan dengan mata pelajaran fikih. Guru yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi semua peserta didiknya. Sebelum proses mengajar guru sudah harus menyiapkan strategi dan metode yang akan digunakan untuk menyampaikan materi pelajarannya.

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam bab II bahwa, yang dimaksud dengan metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.

Dalam proses pembelajaran, guru kelas di MI Podorejo tidak hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Guru kelas di MI Podorejo menggunakan metode pembelajaran yang bermacam-macam, tergantung dengan kondisi siswa itu sendiri.

Pemilihan metode pembelajaran yang bervariasi ini bertujuan agar siswa tidak mudah bosan ketika mengikuti mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran fikih. Selain itu, dengan menggunakan metode yang bervariasi siswa diharapkan lebih termotivasi dalam mengikuti mata pelajaran. Metode yang digunakan guru kelas di MI Podorejo ini antara lain sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Dalam menyampaikan mata pelajaran fikih, metode ceramah tidak dapat ditinggalkan, hal ini karena mata pelajaran fikih harus disampaikan dengan benar dan siswa harus betul-betul paham terhadap materi yang disampaikan. Yang berbeda adalah, guru menyampaikan materi pelajaran tidak sepenuhnya dengan metode Tanya jawab, tetapi diselingi metode yang lain, misalnya: metode diskusi, metode penemuan (*discovery*), metode kerja kelompok, dan lain sebagainya.

b. Metode Tanya jawab

Dalam menyampaikan mata pelajaran fikih guru kelas di MI Podorejo juga menggunakan metode Tanya jawab. Metode Tanya jawab ini bertujuan agar siswa bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami dari materi yang disampaikan. Selain itu, metode Tanya jawab juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, dan membuat siswa tidak hanya pasif menyimak materi yang disampaikan oleh guru.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi juga digunakan oleh guru ketika menyampaikan materi pelajaran. Dengan adanya metode diskusi ini diharapkan siswa dapat

bermusyawarah dengan baik, dan juga mengajarkan agar siswa mampu bermasyarakat dengan baik, dan juga mengajarkan siswa untuk berani mengemukakan pendapat di depan banyak orang.

d. Metode Penemuan (*Discovery*)

Metode penemuan (*discovery*) juga digunakan oleh guru kelas IA. Metode ini diharapkan mampu membuat siswa untuk berfikir kritis tentang masalah-masalah yang ada di sekitarnya. Selain itu, metode ini juga melatih siswa agar tidak ketergantungan terhadap kehadiran guru.

e. Metode Kerja Kelompok

Metode ini juga sering digunakan oleh guru kelas ketika proses pembelajaran. Metode ini diharapkan agar semua siswa aktif pada saat mengikuti mata pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran secara berkelompok, diharapkan siswa akan lebih termotivasi dan berlomba-lomba dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Selain strategi pembelajaran secara berkelompok, guru juga memberikan tugas secara individu kepada siswa.

f. Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah juga digunakan oleh guru ketika menyampaikan materi pelajaran. Biasanya ketika mengajar di kelas pada jam terakhir guru sering menggunakan metode ini, hal ini karena apabila sudah di jam terakhir siswa sulit berkonsentrasi, apalagi bila guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah. Metode pemecahan masalah ini bertujuan untuk melatih murid menghadapi

masalah atau situasi yang timbul secara spontan, melatih siswa menjadi kreatif dan berinisiatif sendiri serta bertanggung jawab.

Tujuan guru kelas IA menggunakan strategi yang bervariasi adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Cara guru membangkitkan motivasi belajar siswa itu dengan cara memberikan cerita-cerita teladan, kisah-kisah Nabi, memberikan nilai, memberikan hadiah, dan lain-lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, di MI Podorejo Sumbergempol ini guru telah menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, yang dapat membuat siswa termotivasi dalam mengikuti mata pelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IA di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

a. Faktor Pendukung

Dalam proses meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Podorejo perlu adanya faktor pendukung yang akan membuat siswa termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran. Faktor pendukung tersebut meliputi:

1) Faktor *raw input* (yakni faktor murid/ anak itu sendiri)

Faktor yang berasal dari dalam individu misalnya, siswa yang menyukai mata pelajaran fikih, akan mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru, sedangkan siswa yang tidak menyukai mata pelajaran fikih, akan sulit menerima materi yang disampaikan oleh guru.

2) Faktor *environmental input* (yakni faktor lingkungan)

Faktor lingkungan ini antara lain meliputi, lingkungan kelas yang bersih, jauh dari keramaian jalan raya, dan lain sebagainya. Siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran apabila mereka berada pada lingkungan yang tenang dan bersih.

3) Faktor *instrumental*

Faktor-faktor instrumental ini dapat berupa sarana dan prasarana yang ada di MI Podorejo. Misalnya proses pembelajaran dilakukan di ruang kelas yang bersih dan nyaman. Belajar di ruang yang memenuhi beberapa syarat dan ditunjang dengan perlengkapan yang memadai tentu berbeda hasilnya di banding belajar di ruang yang sempit, pengap, dan tanpa peralatan.

b. Faktor Penghambat

Yang membuat terhambatnya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Podorejo antara lain adalah:

1) Faktor *raw input* (yakni faktor murid/ anak itu sendiri)

Raw input dapat menjadi faktor pendukung sekaligus faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Menjadi faktor penghambat apabila siswa malas untuk mengikuti mata pelajaran, selain itu siswa mengantuk ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Hal inilah yang menjadi faktor penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2) Faktor *environmental input* (yakni faktor lingkungan), baik itu lingkungan alami ataupun lingkungan sosial.

Faktor lingkungan ini menjadi penghambat ketika siswa yang berada di kelas sebelahnya kosong (tidak ada jam pelajaran), siswa yang ada di sekitarnya ramai. Maka secara tidak langsung siswa yang sedang mengikuti mata pelajaran menjadi tidak konsentrasi.

3) Faktor *instrumental input*

Faktor ini meliputi sarana dan prasarana yang ada di MI Podorejo. Sarana dan prasarana sangat menunjang keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

3. Solusi dari Faktor Penghambat Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di MI Podorejo

Adanya hambatan yang dialami oleh guru ketika mengajar itu wajar terjadi, namun ketika ada suatu hambatan, guru akan berusaha untuk menemukan solusinya. Solusi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fikih antara lain:

a. Memberikan nilai

Dengan memberikan nilai, maka siswa akan berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang terbaik. Siswa senang mendapatkan nilai yang baik.

b. Memberikan hadiah

Memberikan hadiah terkadang juga dibutuhkan, memberikan hadiah ini bertujuan agar siswa termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran fikih, dan mereka akan berlomba-lomba untuk mendapatkannya.

c. Memberikan cerita-cerita atau teladan-teladan yang baik

Dengan memberikan cerita-cerita tentang kisah Nabi siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti mata pelajaran fikih. Berbeda halnya jika guru langsung menyampaikan materi pelajaran tanpa memberikan motivasi yang dapat menyentuh hati mereka.